

HUBUNGAN PERSEPSI LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGGKATAN 2017

Sri Maria Puji Lestari¹, Zulhafis Mandala¹, Neri Bela Restu²

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

ABSTRAK

Latar belakang: Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran mahasiswa. Dalam pendidikan kedokteran mahasiswa diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran pendekatan mendalam. Oleh karena itu lingkungan pembelajaran mahasiswa harus dapat mengarahkan mahasiswa pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pendekatan mendalam. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan pengambilan sampel teknik *simple random sampling*. Data yang diambil berupa data primer menggunakan kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM) dan kuesioner *R-SPQ-2F (Two Factors Revised Study Process Questionnaire)*. Analisis digunakan yaitu uji *sommers'd*, dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan 80,6% mahasiswa memiliki persepsi lebih cenderung positif terhadap lingkungan pembelajaran. Sebanyak 83,3% mahasiswa menggunakan strategi pendekatan mendalam. Hasil analisis bivariat didapatkan *P-value* = 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017.

Kata Kunci: Persepsi, lingkungan pembelajaran, strategi pembelajaran, mahasiswa kedokteran.

Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (FK UNMAL) menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Pendidikan kedokteran saat ini mengalami perubahan pesat seiring kemajuan pada bidang medis, oleh karena itu keberadaan dokter yang kompeten makin dibutuhkan. Proses untuk menjadi seorang dokter yang kompeten tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor penting, salah satunya adalah proses belajar dan mengajar dalam setiap jenjang

pendidikan kedokteran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik serta sumber belajar, dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka program pendidikan.¹

Lingkungan pembelajaran merupakan hasil manifestasi, operasionalisasi dan konseptualisasi dari suatu kurikulum yang melibatkan berbagai faktor dan aspek suatu institusi yang kemudian menjadi karakteristik lingkungan dan

mempunyai pengaruh terhadap keseluruhan program pendidikan.² *World Federation for Medical Education* (WFME) menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran merupakan salah satu target dalam pelaksanaan evaluasi di program pendidikan kedokteran.³

Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran mahasiswa.² Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Menurut hasil penelitian Biggs (2001) dalam Sumbayak (2017), strategi pendekatan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu *surface* dan *deep*. Mahasiswa dengan pendekatan belajar dangkal (*surface approach*) dalam proses pembelajaran cenderung mendapatkan dorongan dari luar (ekstrinsik) yaitu takut tidak lulus. Hal itu membuat mahasiswa belajar lebih santai, asal hafal, dan tidak memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendekatan belajar mendalam (*deep approach*) belajar karena mahasiswa tersebut tertarik dan merasa membutuhkan materi (intrinsik). Hal ini membuat mahasiswa memiliki gaya belajar yang serius, memahami materi lebih mendalam, dan memikirkan bagaimana cara mengaplikasikannya.^{5,6}

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2014) di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi menunjukkan 63,1% mahasiswa menggunakan strategi pendekatan mendalam dan 36,9% menggunakan strategi pendekatan

dangkal. Hasil dari penelitian lain oleh Pratama (2015) di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret menunjukkan sebanyak 88,65% mahasiswa menggunakan strategi pendekatan mendalam dan sebanyak 11,35% menggunakan strategi pendekatan dangkal.² Selain itu penelitian yang dilakukan Sumbayak (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan bahwa mahasiswa tahun pertama lebih banyak menggunakan strategi *deep approach* dibandingkan *surface approach*.⁶ Peneliti juga melakukan pre-survei pada 30 orang mahasiswa angkatan 2017 lalu didapatkan 4 orang atau sekitar 13,33% menggunakan strategi pendekatan dangkal dan 86,66% menggunakan strategi pendekatan mendalam.

Dalam pendidikan kedokteran mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan pendekatan mendalam. Oleh karena itu lingkungan pembelajaran mahasiswa harus dapat mengarahkan mahasiswa pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mendalam. Pendekatan mendalam ditandai dengan keinginan untuk memahami materi sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Natasha Ayu Shafira pada tahun 2012 di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan mahasiswa. Selain itu penelitian tentang persepsi lingkungan pembelajaran dan strategi pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati belum pernah ada yang melakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan

persepsi lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik,

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati pada bulan Februari 2018 didapatkan hasil sebagai berikut :

Persepsi Lingkungan Pembelajaran

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Lingkungan Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Persepsi Lingkungan Pembelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Buruk	0	0
Banyak Masalah	0	0
Lebih Cenderung Positif	145	80,6
Sangat Baik	35	19,4
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

tahun 2018, termasuk dalam kategori lebih cenderung positif yaitu sebanyak 145 orang (80,6%).

Tabel 2. Karakteristik Persepsi Lingkungan Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Berdasarkan Indikator

Indikator	Kategori	N	%
Persepsi Terhadap Proses Pembelajaran	Sangat Buruk	0	0
	Negatif	3	1,7
	Positif	149	82,8
	Sangat Baik	28	15,6
Persepsi Terhadap Dosen	Sangat Buruk	0	0
	Memerlukan Perhatian	5	2,8
	Baik	138	76,7
	Sangat Baik	37	20,6
Persepsi Terhadap Pencapaian Akademik	Merasa Gagal	0	0
	Negatif	2	1,1
	Positif	126	70
	Percaya Diri	52	28,9
Persepsi Terhadap Suasana Pembelajaran	Lingkungan Yang Buruk	0	0
	Memerlukan Perubahan	9	5
	Positif	150	83,3
	Baik	21	11,7
Persepsi Terhadap Lingkungan Sosial	Sangat Buruk	0	0
	Bukan Tempat Yang Baik	17	9,4
	Cukup Baik	139	77,2
	Sangat Baik	24	13,3

Berdasarkan tabel 2. dari hasil jawaban responden pada kuesioner persepsi lingkungan pembelajaran diperoleh nilai pada setiap kategori dari masing-masing indikator. Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima indikator sebagian besar atau 70% - 83,3% menyatakan

hasil positif atau baik. Jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang atau negatif terhadap kelima indikator berkisar antara 1,1% - 9,4%. Jadi dari kelima indikator, sebagian besar termasuk dalam kategori baik.

Strategi Pembelajaran

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Strategi Pembelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
Pendekatan Dangkal	30	16,7
Pendekatan Mendalam	150	83,3
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahun 2018, menggunakan pendekatan mendalam yaitu sebanyak 150 orang (83,3%).

Berdasarkan tabel 4. responden tertinggi yaitu 145 responden dengan persepsi lingkungan pembelajaran lebih cenderung positif didapatkan yang menggunakan pendekatan mendalam sebanyak 116 (80%) responden dan yang menggunakan pendekatan dangkal sebanyak 29 (20%) responden. Sedangkan dari 35 responden dengan persepsi lingkungan pembelajaran sangat baik didapatkan 34 (97,1%) responden yang menggunakan pendekatan mendalam dan 1 (2,9%) responden menggunakan pendekatan dangkal.

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai *P value*=0.000 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Dan nilai kekuatan korelasi (*r*) 0.193 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah karena nilai korelasi (*r*) memenuhi interpretasi 0,0 sd <0,2

dengan arah korelasi + (positif) atau searah, semakin baik persepsi terhadap lingkungan pembelajaran seseorang, maka semakin menggunakan strategi pendekatan mendalam.

Berdasarkan tabel 4. responden tertinggi yaitu 152 responden dengan persepsi terhadap proses pembelajaran cukup didapatkan yang menggunakan pendekatan mendalam sebanyak 125 (82,2%) responden dan yang menggunakan pendekatan dangkal sebanyak 27 (17,8%) responden, lalu kedua tertinggi yaitu 28 responden dengan persepsi terhadap proses pembelajaran sangat baik didapatkan 25 (89,3%) responden yang menggunakan pendekatan mendalam dan 3 (10,7%) responden menggunakan pendekatan dangkal. Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai *P value*=0.292 ($p > 0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4. responden tertinggi yaitu 138 responden dengan persepsi terhadap dosen baik didapatkan yang menggunakan pendekatan mendalam sebanyak 111 (80,4%)

responden dan yang menggunakan pendekatan dangkal sebanyak 27 (19,6%) responden, lalu kedua tertinggi yaitu 37 responden dengan persepsi terhadap dosen sangat baik didapatkan 35 (94,6%) responden yang menggunakan pendekatan mendalam dan 2 (5,4%) responden menggunakan pendekatan dangkal. Sedangkan jumlah responden terendah yaitu 5 responden dengan persepsi terhadap dosen memerlukan perhatian didapatkan 4 (80%) responden menggunakan pendekatan mendalam dan 1 (20%) responden menggunakan pendekatan dangkal.

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai *P value*=0.013 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap dosen dengan strategi pembelajaran. Dan nilai kekuatan korelasi (*r*) 0.167 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah karena nilai korelasi (*r*) memenuhi interpretasi 0,0 sd $< 0,2$ dengan arah korelasi + (positif) atau searah, semakin baik persepsin seseorang terhadap dosen, maka semakin menggunakan strategi pendekatan mendalam.

Tabel 4. Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Pembelajaran dan Persepsi Lingkungan Pembelajaran Berdasarkan Indikator dengan Strategi Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Variabel	Strategi Pembelajaran				Total		<i>P value</i>	<i>r</i>
	Pendekatan Dangkal		Pendekatan Mendalam		N	%		
	N	%	N	%				
Persepsi Lingkungan Pembelajaran								
Lebih Cenderung Positif	29	20	116	80	145	100	0,000	+0,193
Sangat Baik	1	2,9	34	97,1	35	100		
Persepsi Terhadap Proses Pembelajaran								
Cukup (gabungan antara kategori negatif dan positif)	27	17,8	125	82,2	152	100	0,292	-
Sangat Baik	3	10,7	25	89,3	28	100		
Persepsi Terhadap Dosen								
Memerlukan Perhatian	1	20	4	80	5	100	0,013	+0,167
Baik	27	19,6	111	80,4	138	100		
Sangat Baik	2	5,4	35	94,6	37	100		
Persepsi Terhadap Pencapaian Akademik								
Negatif	1	50	1	50	2	100	0,628	-
Positif	21	16,7	105	83,3	126	100		
Percaya Diri	8	15,4	44	84,6	52	100		
Persepsi Terhadap Suasana Pembelajaran								
Memerlukan Perubahan	1	11,1	8	88,9	9	100	0,595	-
Positif dan Baik	29	16,9	142	83,1	171	100		
Persepsi Terhadap Lingkungan Sosial								
Bukan Tempat Yang Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	0,021	+0,184
Cukup Baik	24	17,3	115	82,7	139	100		
Sangat Baik	1	4,2	23	95,8	24	100		

Berdasarkan tabel 4. responden tertinggi yaitu 126 responden dengan persepsi terhadap pencapaian akademik positif didapatkan yang menggunakan pendekatan mendalam sebanyak 105 (83,3%) responden dan yang menggunakan pendekatan dangkal sebanyak 21 (16,7%) responden, lalu kedua tertinggi yaitu 52 responden dengan persepsi terhadap pencapaian akademik percaya diri didapatkan 44 (84,6%) responden yang menggunakan pendekatan mendalam dan 8 (15,4%) responden menggunakan pendekatan dangkal. Sedangkan jumlah responden terendah yaitu 2 responden dengan persepsi terhadap pencapaian akademik negatif didapatkan 1 (50%) responden menggunakan pendekatan mendalam dan 1 (50%) responden menggunakan pendekatan dangkal. Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai $P\ value=0.628$ ($p>0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pencapaian akademik dengan strategi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4. responden tertinggi yaitu 171 responden dengan persepsi terhadap suasana pembelajaran positif dan baik didapatkan yang menggunakan pendekatan mendalam sebanyak 142 (83,1%) responden dan yang menggunakan pendekatan dangkal sebanyak 29 (16,9%) responden, lalu kedua tertinggi yaitu 9 responden dengan persepsi terhadap suasana pembelajaran memerlukan perubahan didapatkan 8 (88,9%) responden menggunakan pendekatan mendalam dan 1 (11,1%) responden menggunakan pendekatan dangkal. Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai $P\ value=0.595$ ($p>0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi

terhadap suasana pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4. responden tertinggi yaitu 139 responden dengan persepsi terhadap lingkungan sosial cukup baik didapatkan yang menggunakan pendekatan mendalam sebanyak 115 (82,7%) responden dan yang menggunakan pendekatan dangkal sebanyak 24 (17,3%) responden, lalu kedua tertinggi yaitu 24 responden dengan persepsi terhadap lingkungan sosial sangat baik didapatkan 23 (95,8%) responden yang menggunakan pendekatan mendalam dan 1 (4,2) responden menggunakan pendekatan dangkal. Sedangkan jumlah responden terendah yaitu 17 responden dengan persepsi terhadap lingkungan sosial bukan tempat yang baik didapatkan 12 (70,6%) responden menggunakan pendekatan mendalam dan 5 (29,4%) responden menggunakan pendekatan dangkal.

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai $P\ value=0.021$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap lingkungan sosial dengan strategi pembelajaran. Dan nilai kekuatan korelasi (r) 0.184 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah karena nilai korelasi (r) memenuhi interpretasi 0,0 sd <0,2 dengan arah korelasi + (positif) atau searah, semakin baik persepsin seseorang terhadap lingkungan sosial, maka semakin menggunakan strategi pendekatan mendalam.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai $P\ value=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Dan nilai kekuatan korelasi (r) 0.193 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah karena nilai korelasi (r) memenuhi interpretasi 0,0 sd <0,2 dengan arah korelasi + (positif) atau searah, semakin baik persepsi terhadap lingkungan pembelajaran seseorang, maka semakin menggunakan strategi pendekatan mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas dkk (2014) pada 198 mahasiswa semester 2, 4 dan 6 di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Dengan semakin baik persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran, mahasiswa lebih menggunakan pendekatan mendalam.

Di dalam penelitian ini, diketahui nilai kekuatan korelasi (r) 0.193 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Hal ini karena berbeda-bedanya kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap lingkungan perkuliahan yang berbeda dengan lingkungan sekolah, serta berbeda-bedanya kemampuan beradaptasi terhadap suasana pembelajaran perkuliahan yang juga berbeda dengan suasana pembelajaran di sekolah.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Proses Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai P value=0.292 ($p>0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nyimas dkk (2014) pada 198 mahasiswa semester 2, 4 dan 6 di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran terlalu menekankan pada pembelajaran dengan informasi faktual pada setiap blok pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terlalu menekankan pada pemberian informasi faktual tanpa dibarengi dengan pemahaman materi-materi yang mendasar sehingga akan menyebabkan *overload information*. Oleh karena itu, didalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara persepsi terhadap proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai P value=0.013 ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap dosen dengan strategi pembelajaran. Dan nilai kekuatan korelasi (r) 0.167 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah karena nilai korelasi (r) memenuhi interpretasi 0,0 sd <0,2 dengan arah korelasi + (positif) atau searah, semakin baik persepsin seseorang terhadap dosen, maka semakin menggunakan strategi pendekatan mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas dkk (2014) pada 198 mahasiswa semester 2, 4 dan 6 di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap dosen dengan strategi pembelajaran. Di dalam penelitian ini, diketahui nilai

kekuatan korelasi (r) 0.167 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Hal ini karena berbeda-bedanya pengalaman pembelajaran yang dialami mahasiswa. Sehingga ketika masih ada dosen yang belum memiliki kemampuan memfasilitasi kuliah dengan baik karena kurangnya pengalaman dalam kegiatan pengajaran akan mempengaruhi terhadap persepsi mahasiswa yang nantinya juga akan mempengaruhi strategi pembelajaran mahasiswa.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pencapaian Akademik dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai P value=0.628 ($p>0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pencapaian akademik dengan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas dkk (2014) pada 198 mahasiswa semester 2, 4 dan 6 di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap pencapaian akademik dengan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh strategi belajar yang dipakai pada saat sebelum kuliah tidak cocok digunakan pada saat setelah kuliah. Hal tersebut dapat menyebabkan responden kebingungan dalam menerapkan strategi belajar dan juga dapat menimbulkan persepsi yang buruk terhadap hasil akademik yang akan dicapai oleh responden. Oleh karena itu, didalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pencapaian akademik dengan strategi pembelajaran.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Suasana Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai P value=0.595 ($p>0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap suasana pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas dkk (2014) pada 198 mahasiswa semester 2, 4 dan 6 di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap suasana pembelajaran dengan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kadang tidak sesuai dengan jadwal. Dapat disebabkan karena terjadi beberapa kali perubahan jadwal oleh staf pengajar karena berhalangan hadir dan pemberitahuan dilakukan secara mendadak, sehingga mahasiswa sudah hadir namun proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Sehingga sebaiknya staf pengajar perlu membudayakan mentaati jadwal dan memberi tahu bila berhalangan melalui alat komunikasi yang sudah maju saat ini. Oleh karena itu, didalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara persepsi terhadap suasana pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sosial dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji statistic *somers'd* diperoleh nilai P value=0.021 ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap lingkungan sosial dengan strategi pembelajaran. Dan nilai kekuatan korelasi (r) 0.184 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat

lemah karena nilai korelasi (r) memenuhi interpretasi $0,0 \leq r < 0,2$ dengan arah korelasi + (positif) atau searah, semakin baik persepsi seseorang terhadap lingkungan sosial, maka semakin menggunakan strategi pendekatan mendalam.²

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas dkk (2014) di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap lingkungan sosial dengan strategi pembelajaran. Di dalam penelitian ini, diketahui nilai kekuatan korelasi (r) 0.184 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang terlalu lelah sehingga tidak bisa menikmati perkuliahan. Mahasiswa yang mengalami kelelahan dalam aktivitas perkuliahan akan membutuhkan waktu istirahat cukup sedangkan bahan pembelajaran yang banyak terkadang tidak memungkinkan untuk mendapatkan waktu istirahat yang cukup, sehingga menyebabkan mahasiswa tidak menikmati kegiatan perkuliahan yang sedang dijalani.²

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.:

1. Sebagian besar responden memiliki persepsi lingkungan pembelajaran dalam kategori lebih cenderung positif yaitu sebanyak 145 orang (80,6%).
2. Sebagian besar responden menggunakan strategi pembelajaran pendekatan mendalam yaitu sebanyak 150 orang (83,3%).
3. Ada hubungan antara persepsi lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan p -value = 0,000 dan (r) 0,193.

4. Tidak ada hubungan antara persepsi terhadap proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan p -value= 0,292.
5. Ada hubungan antara persepsi terhadap dosen dengan strategi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan p -value = 0,013 dan (r) 0,167.
6. Tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pencapaian akademik dengan strategi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan p -value= 0,628.
7. Tidak ada hubungan antara persepsi terhadap suasana pembelajaran dengan strategi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan p -value = 0,595.
8. Ada hubungan antara persepsi terhadap lingkungan sosial dengan strategi pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2017 dengan p -value = 0,021 dan (r) 0,184.

Daftar Pustaka

1. Irene, et al, 2016. *Pengalaman Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Tingkat V di Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI RS Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta. 1(5): 285-286.

2. Shafira, N.N.A. *et al*, 2014. *Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi*. Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 3(1): 28-36.
3. Tejoyuwono, A.A.T. *et al*, 2015. *Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Terhadap Lingkungan Pembelajaran*. Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 4(3): 109-110.
4. Anwar, A.I. *et al*, 2013. *Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin Makasar. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2(3): 233-234.
5. Biggs J, Kember D, Leung DYP. 2001. *The revised two factor study process questionnaire : R-SPQ-2F the revised two factor study process questionnaire :R-SPQ-2F*. *British Journal of Educational Psychology*. [Online Journal] [diunduh 10 Desember 2017]. Tersedia dari: http://www.johnbiggs.com.au/pdf/ex_2factor_spq.pdf. 71:133-149.
6. Sumbayak, D.G.P.S., 2017. *Hubungan antara Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) dan Pendekatan Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* (skripsi). Universitas Lampung.